



**ANALISIS PENGARUH KURS, HARGA MINYAK MENTAH DUNIA,
DAN PDB PER KAPITA SINGAPURA TERHADAP VOLUME EKSPOR
MINYAK MENTAH INDONESIA KE SINGAPURA**

Oloan F.S Tambunan¹, Elvis F. Purba², Lastri Siahaan³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan

oloan.tambunan@student.uhn.ac.id¹, elvispurba63@gmail.com², lastri.uhn@gmail.com³

ABSTRAK

The purpose of this study is to explain the factors affecting the volume Indonesia's crude oil exports to Singapore, which include exchange rates, oil prices world crude and Singapore's per capita gross domestic product (GDP) by volume Indonesia's crude oil exports to Singapore jointly or partial. The type of research in this study is explanatory research with quantitative approach, using secondary data obtained from Indonesian Central Statistics Agency, World Bank, and Indexmundi and analyzed with multiple linear regression model using SPSS version. The focus of this research is the volume of Indonesia's crude oil exports to Singapore 1994-2020.

The data analysis used in this research is statistical analysis multiple linear regression using SPSS version 22.00. Test result F shows that the exchange rate, world crude oil prices, and gross domestic product per Singapore. Partially there are two variables that have a significant influence on the volume of oil exports Indonesian crude oil to Singapore, namely the exchange rate and world crude oil prices which negative effect, while gross domestic product per capita is positive and

not significantly affect the volume of Indonesia's crude oil exports to Singapore.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 21 Februari 2022

Revisi Pertama : 6 Juni 2022

Diterima : 7 Juli 2022

Tersedia online : 15 Juli 2022

Kata Kunci : Exchange Rates, World Crude Oil, Gross Domestic Product, Per Singapore Capita, Indonesian Crude Oil Exports Volume to Singapore

1. PENDAHULUAN

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Sihotang (2013: 10) “Ekspor (export) suatu negara adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di negara tersebut namun ditawarkan atau dijual ke pasar luar negeri”. Kegiatan ekspor didasari kondisi bahwa suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Suatu negara bisa mengespor barang produksinya ke negara lain jika barang tersebut dibutuhkan negara lain dan mereka tidak bisa memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak bisa memenuhi keperluan dalam negara. “Salah satu komoditas ekspor terbesar di dunia ialah minyak dan gas bumi” (Siska, 2018: 1). Minyak dan gas bumi merupakan salah satu sumber energi utama yang paling banyak digunakan hampir di seluruh negara.

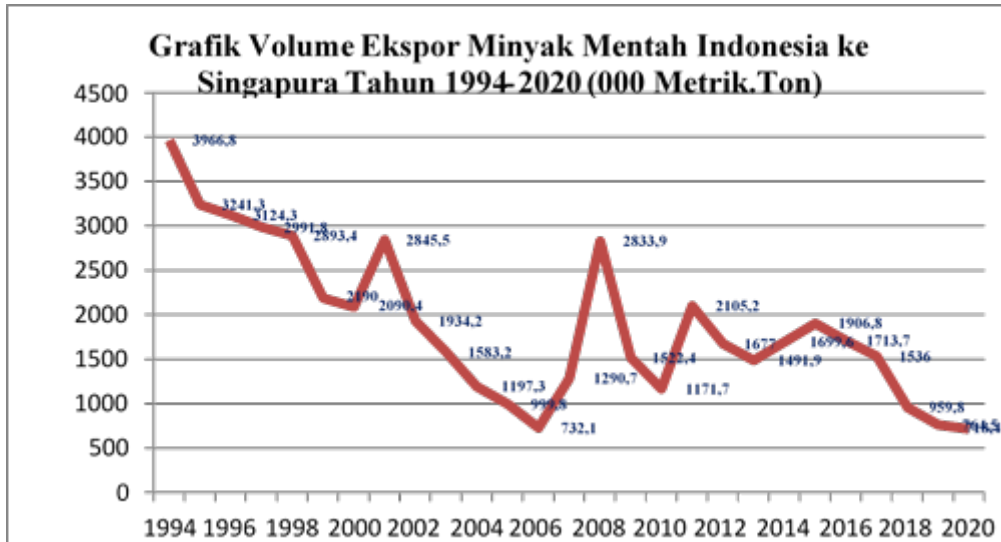
Setiap negara akan memerlukan minyak untuk berbagai kegiatan diantaranya adalah konsumsi dan produksi agar dapat menggerakkan perekonomian seperti meningkatnya produktivitas sektor industri dan transportasi. Indonesia sebagai negara yang menganut perekonomian terbuka juga melakukan hubungan dagang dengan berbagai negara di dunia untuk menjual kelebihan produk dan membeli kekurangan produk yang negara butuhkan. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari terbukanya perdagangan internasional. Dalam pembangunan ekonomi nasional, minyak dan gas bumi mempunyai peranan penting. Migas merupakan komoditas penting terutama sebagai sumber energi di dalam negeri, sumber penerimaan negara, cadangan devisa dan berperan sebagai penyumbang terbesar energi dunia beberapa dekade ke depan. Dalam hal ini ekonomi Indonesia juga dapat dipengaruhi pada ekspor minyak mentah yang ada.

Adanya salah satu pendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan meningkatkan cadangan devisa tersebut. Ketidakeimbangan produksi dan pertumbuhan yang pesat untuk permintaan minyak mentah untuk kebutuhan domestik sehingga Indonesia melakukan lebih banyak mengimpor minyak mentah. Indonesia tetap akan menjadi pengekspor minyak mentah untuk menjaga akses pasar dan pendapatan atas minyak ketika harga minyak sedang melambung tinggi. Volume ekspor minyak mentah Indonesia berikut hasil-hasilnya pada tahun 1995 mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 52.5221,1 ribu metrik ton menjadi 51.837,1 ribu metrik ton. Tetapi nilainya mengalami peningkatan yaitu dari 6.004,5 juta US dolar pada tahun 1994 menjadi 6.442,4 juta US dolar pada tahun 1995. Pada tahun 1996 volume ekspor minyak bumi dan hasil-hasil lainnya mengalami penurunan kembali menjadi 48.944,1 ribu metrik ton. Sebaliknya nilainya meningkat menjadi 7.227,9 juta US dolar (BPS-Statistik Indonesia, 1997: 289).

Evandio (2022: 2) menyatakan bahwa “Sejak tahun 2020 pemerintah melarang ekspor bahan mentah yaitu nikel, tembaga, dan bauksit. Sebelum kebijakan tersebut dilarang pemerintah, Indonesia selalu melakukan kegiatan bahan mentah sejak zaman Vereenigde Oostindische Compainie (VOC) tujuan larangan ekspor bahan mentah untuk meningkatkan hilirisasi industri, dan industrialisasi”. Hingga saat ini Indonesia masih melakukan ekspor minyak mentah karena pemerintah belum melakukan kebijakan larangan ekspor minyak mentah, negara tujuan utama ekspor minyak mentah adalah Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Tiongkok, Thailand, dan Singapura. Negara-negara tersebut yang menjadi

negara importir minyak mentah tertinggi di Indonesia dan mengomsumsi minyak mentah tertinggi di dunia. Hingga saat ini negara Singapura merupakan importir minyak mentah terbesar kedua di Indonesia setelah negara Thailand di negara anggota ASEAN.

Berikut ini adalah data volume ekspor minyak mentah Indonesia ke negara Singapura tahun 1994-2020. Gambar 1 menunjukkan bahwa ekspor minyak mentah Indonesia ke negara Singapura fluktuasi dari tahun ke tahun volume tertinggi tahun 1994 sebesar 3.966.000 ton.

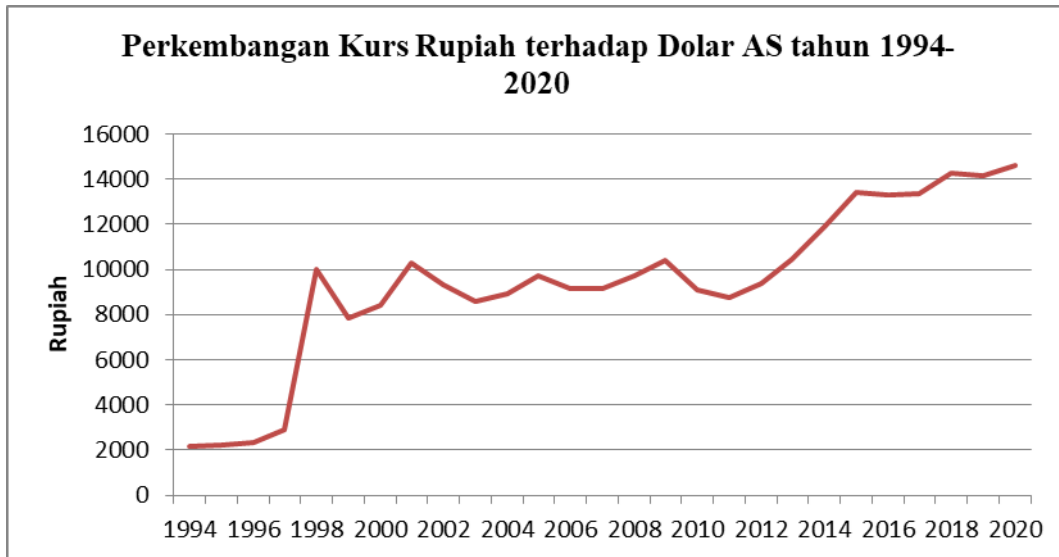


Gambar 1. Volume Ekspor Minyak Mentah Indonesia ke Singapura

Sumber: untuk tahun 1994-1995 (dari statistik Indonesia terbitan 1996), untuk tahun 1996-1999 (dari statistik Indonesia terbitan 2000), untuk tahun 2000-2020 dimuat dari www.bps.go.id (diolah 2021)

Pada tahun 1995-2007 Volume ekspor Minyak mentah Indonesia mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2008. Pada tahun 2019 sebesar 764.500 ton dengan nilai ekspor sebesar 546,71 juta US\$ merupakan importir terbesar minyak mentah asal Indonesia menunjukkan adanya kilang minyak besar yang beroperasi menjadi kapasitas untuk pemasok energi bagi negara-negara tetangga. Produksi minyak mentah Indonesia selalu mengalami penurunan disebabkan bahwa minyak mentah merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui semakin lama produksinya akan semakin menurun yang akan menjadi langka, hingga akan mempengaruhi volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura menurun.

Volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura turut dipengaruhi kurs dollar AS. Nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga atau nilai dari mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain. Menurut Dollati dalam Dewi dan Setiawina (2013: 749) bahwa: “nilai tukar merupakan salah satu faktor yang penting yang mempengaruhi ekspor”. Menurut Latief dalam Dewi dan Setiawina (2013: 749) bahwa: “kurs Dollar Amerika Serikat merupakan kurs mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil dan merupakan mata uang yang kuat dan dapat dengan mudah untuk diperdagangkan serta dapat diterima oleh siapa saja sebagai pembayaran untuk transaksinya” maka penelitian ini menggunakan kurs Dollar Amerika Serikat. Nilai tukar rupiah terhadap kurs dolar AS mengalami fluktuasi dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir, dilihat dari data grafik perkembangan nilai tukar rupiah terhadap kurs dolar AS pada Gambar 2.

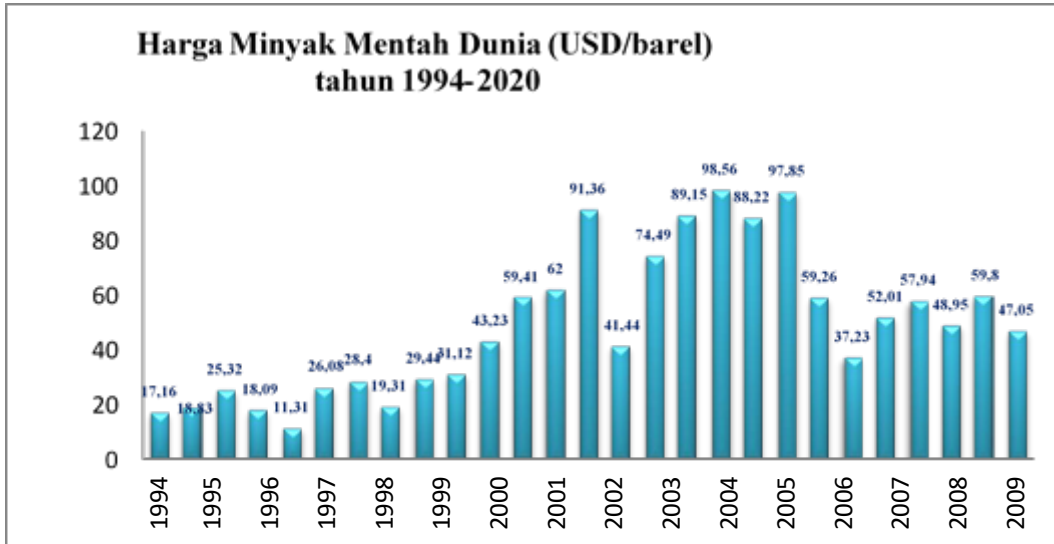


Gambar 2. Nilai Tukar Rupiah terhadap Kurs Dolar AS

Sumber: World Bank melalui website <https://data.worldbank.org/>

Gambar 2 menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap kurs dolar AS cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 1994-2020. Pada tahun 1997-1998 nilai tukar mata uang rupiah terhadap USD melemah yaitu senilai Rp. 2.909,38 per USD menjadi Rp. 10.013,62 per USD krisis moneter yang mengakibatkan jatuhnya nilai mata uang domestik secara tajam sehingga nilai tukar rupiah mengalami depresiasi tajam. Dan krisis finansial global pada tahun 2007 sehingga nilai tukar mata uang domestik kembali melemah yaitu senilai Rp. 9014,00 per USD. Dan pada tahun 2008 senilai Rp. 9.698,00 per US\$, dikarenakan kenaikan harga minyak dunia dan terjadi inflasi dalam negeri. Pada tahun 2011, nilai tukar rupiah terhadap USD menguat menjadi Rp. 8.770,00 per US\$ disebabkan masih adanya ketidakpastian global yang membuat aliran modal masuk (*capital inflow*) masih mengarah ke Indonesia. Kemudian pada tahun 2015-2018 kurs mengalami penurunan yaitu senilai Rp. 13.389,00 per US\$ menjadi senilai Rp. 14.236,00 per US\$ terjadi karena pada tahun 2015 krisis berkepanjangan di Yunani dan tahun 2018 terjadi defisit neraca berjalan, dan eskalasi perang dagang AS dengan Cina. Kemudian kembali menguat pada tahun 2019 senilai Rp. 14.147,00 per USD, disebabkan adanya kenaikan pasokan uang beredar. Dan pada tahun 2020 kurs rupiah kembali menurun atau melemah senilai Rp. 14.582,00 per USD dengan tingkat presentase 2,66 disebabkan awal virus corona mewabah di Indonesia.

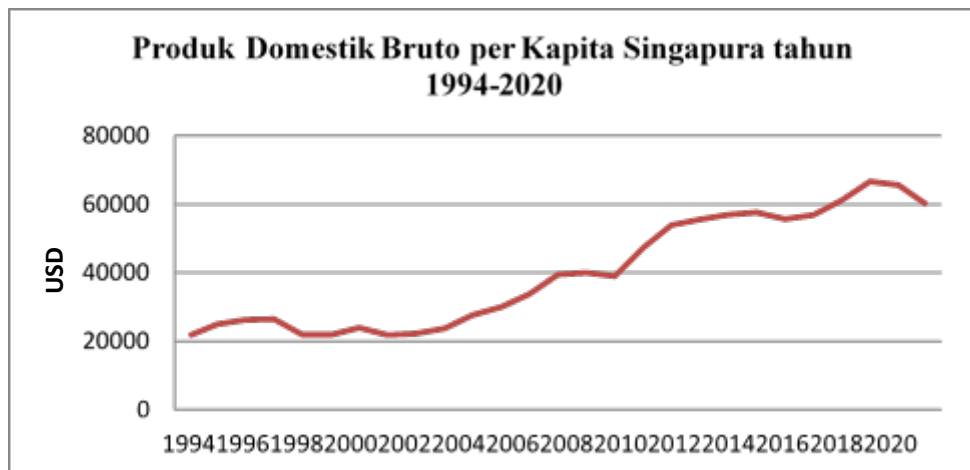
Menurut Crude Oil Price (Macrotrends, 2010) harga minyak mentah dunia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sebagaimana pada gambar 3 Harga minyak mentah dunia dari tahun 1994-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1994-2002 harga minyak mentah dunia bertahan di angka 20-30 USD. Pada tahun 2003-2007 harga minyak mentah dunia menembus angka diatas 30 USD hingga saat ini. Kenaikan harga tahun 2003-2006 disebabkan pemotongan kapasitas produksi OPEC disaat permintaan meningkat dan pada tahun 2007 dikarenakan permintaan meningkat tajam terutama dari AS, Cina, dan India saat persediaan minyak mengalami penurunan. Pada tahun 2012 terjadi krisis sehingga mengalami penurunan harga minyak mentah, namun meningkat kembali tahun 2013 menjadi 97,85 US\$ per barel peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan minyak global dan menurunnya pasokan minyak mentah dunia tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 59,26 US\$ per barel menjadi 37,23 US\$ per barel dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016- 2017 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan.



Gambar 3. Harga Minyak Mentah Dunia

Sumber : Indeksmundi melalui website <https://www.indekxmundi.com/>.

Harga minyak mentah dunia mengalami fluktuatif karena permintaan barang berkurang dimana ekonomi global mengalami penurunan. Guncangan harga minyak (*oil price shocks*) terhadap aktivitas ekonomi. Menurut Qiangian (2011) dalam Nizar (2012: 193) “Kenaikan harga minyak menyebabkan penurunan output karena kenaikan harga memberikan sinyal berkurangnya ketersediaan input dasar untuk produksi. Akibatnya, laju pertumbuhan dan produktivitas menurun”. Selanjutnya menurut Brown et al (2002) dalam Nizar (2012: 193) “Guncangan harga minyak bisa menyebabkan adanya biaya marjinal (*marginal cost*) produksi industri sehingga mengurangi produksi dan meningkatkan pengangguran”. Dilihat dari data World Bank, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Singapura mengalami fluktuasi selama 26 tahun terakhir sebagaimana pada gambar 4 Singapura merupakan negara maju dan pusat perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Dilihat dari data PDB (pendapatan domestik bruto) per kapita negara Singapura dari tahun 1994-2020 mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2008- 2014 meningkat dari sebesar 40.007,47 US\$ menjadi 57.562,62 US\$.



Gambar 4. PDB per Kapita Singapura

Sumber: World Bank melalui website <https://data.worldbank.org/>

Pada tahun 2015 mengalami penurunan kemudian kembali meningkat pada tahun 2016-2018, peningkatan PDB per kapita Singapura bisa menjadi negara maju dikarenakan mengandalkan

seluruh sektor perekonomiannya pada bidang industri dan jasa seperti pariwisata, perbankan, serta elektronik.

Pada gambar 4 tahun 1990-2019 perkembangan harga tembakau di dunia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama kurun waktu 1990- 2019 harga tembakau internasional tertinggi dicapai tahun 2014 yaitu sebesar 4.990 USD/ ton dan harga terendah tembakau internasional terjadi pada tahun 1994 yaitu sebesar 2.641 USD/ton. perkembangan harga tembakau internasional dari tahun 1990-2019 dipengaruhi oleh transaksi ekspor impor yang dilakukan antar tiap negara. Dimana harga internasional digunakan sebagai harga acuan transaksi perdagangan komoditi ekspor di pasar dunia. Harga tembakau internasional juga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan antar tiap negara yang melakukan transaksi ekspor impor komoditas tembakau. Penawaran komoditas tembakau yang tinggi dari sisi eksportir tidak sejalan dengan permintaan yang rendah dari importir, hal ini berdampak pada harga tembakau di pasar internasional akan mengalami kenaikan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori perdagangan internasional adalah perdagangan atas pertukaran barang atau jasa melalui proses transportasi barang atau jasa dan komoditas dan sumber daya yang dilakukan suatu negara dengan negara lainnya melalui perjanjian atau kerjasama yang sudah disepakati sebelumnya. Menurut Salvatore (2014: 32-35) beberapa teori yang menerangkan tentang timbulnya perdagangan internasional pada dasarnya sebagai berikut:

Adam Smith (Keunggulan Absolut)

Perdagangan antara dua negara dapat didasarkan pada keunggulan absolut. Ketika suatu negara lebih efisien daripada (atau memiliki keunggulan absolut atas) yang lain dalam produksi satu komoditas tetapi kurang efisien daripada (memiliki kelemahan absolut) negara lain dalam memproduksi komoditas yang kedua, kedua negara dapat mendapatkan manfaat masing-masing mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut. Dengan proses ini, sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan hasil dari kedua komoditas akan naik. Peningkatan dalam hasil komoditas keduanya merupakan ukuran keuntungan dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan.

David Ricardo (Keunggulan Komperatif)

Jika suatu negara kurang efisien daripada (memiliki kelemahan absolut terhadap) negara lain dalam produksi kedua komoditas, masih ada landasan untuk perdagangan yang saling menguntungkan. Negara pertama harus mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor komoditas yang mempunyai kerugian absolut yang lebih kecil (ini yang akan menjadi komoditas yang merupakan keunggulan komperatif) dan mengimpor komoditas yang mempunyai kerugian absolut yang lebih besar (ini yang akan menjadi komoditas dengan kerugian komperatif).

Hecksher dan Ohlin (Teori Modren)

Dalam teori Hecksher dan Ohlin (H-O) menjelaskan pola perdagangan dimana barang yang diekspor menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah dan intensif. Jika bahwa sebuah negara akan melakukan perdagangan internasional dengan negara lain. karena negara

tersebut memiliki keunggulan komperatif, yakni keunggulan dibidang teknologi dan juga faktor produksi.

Ekspor

Sebuah negara yang melakukan kegiatan ekspor mampu memanfaatkan over kapasitas pada suatu produk. Dengan begitu, negara tersebut dinilai mampu mengendalikan harga produk ekspor yang terjadi dinegaranya dikarenakan produk dalam negeri tersebut akan memiliki harga yang lebih murah saat mampu memproduksi dengan mudah dan melimpah. “Keberhasilan dalam meningkatkan ekspor juga mencerminkan peningkatan daya saing dan sekaligus merupakan jalan satu indikasi dari tumbuhnya dinamika positif dalam kewirausahaan suatu negara” Bustami 2013 sebagaimana dikutip dari Andiarto (2019: 3).

Kurs

Kurs Rupiah atau dikenal dengan nilai tukar adalah harga relatif dari barang- barang di antara Indonesia dengan negara lain. Kurs nilai tukar rupiah kadang- kadang disebut term of trade. Kurs riil menyatakan tingkat dimana bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Kurs riil di antara kedua negara dihitung dari kurs nominal dan tingkat harga di kedua negara. “Jika kurs riil tinggi, barang-barang luar negeri relatif lebih murah, dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Jika kurs riil rendah, barang-barang luar negeri relatif lebih mahal, dan barang-barang domestik relatif lebih murah” (Mankiw, 2006: 128-130).

Harga Minyak Mentah Dunia

Menurut Amedeo (2017) dalam Prasetyo, et al (2018: 26-27): “minyak mentah merupakan sumber bahan bakar cair yang berada di bawah tanah. Tercipta ketika sisa-sisa ganggang prasejarah dipanaskan dibawah tekanan oleh bumi itu sendiri selama jutaan tahun”. Itu sebabnya minyak mentah dianggap bukan energi tak terbarukan. Deil (2018: 2) menyatakan bahwa: “minyak mentah merupakan salah satu produk yang paling banyak didagangkan di seluruh dunia. Berada diperingkat pertama sebagai komoditas yang paling banyak dijual, tercatat 58% minyak dari Timur Tengah di ekspor ke seluruh pelosok dunia”. Harga minyak mentah dunia sering mengalami fluktuasi tergantung pada penentuan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar internasional, hal ini jelas menurut Sihotang, Siahaan, dan Tobing (2012: 50) menyatakan bahwa Penentuan harga dan kuantitas keseimbangan pasar sebagai berikut: Pembeli dan penjual suatu barang atau jasa memiliki keinginan yang sangat kontras. Pada suatu sisi, pembeli menginginkan harga serendah mungkin, dan pada sisi lain, penjual menginginkan harga yang setinggi mungkin. Dengan demikian pasar ada tiga kondisinya yang mungkin terwujud: (1) pada harga tertentu, kuantitas yang diminta lebih besar daripada yang ditawarkan, sehingga dalam pasar terjadi kelebihan permintaan (*exes demand*), (2) pada harga tertentu, kuantitas yang ditawarkan lebih banyak daripada kuantitas yang diminta, sehingga dalam pasar terjadi kelebihan penawaran (*exes supply*), dan (3) pada harga tertentu, kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan yang disebut dengan keseimbangan (*equilibrium*). Oleh karena itu jika harga pasaran minyak mentah dunia turun, maka jumlah minyak yang ditawarkan akan menurun, sebaliknya jika harga pasaran minyak mentah dunia naik, maka jumlah minyak yang ditawarkan akan bertambah. Dalam penentuan harga dan kuantitas di pasar, terdapat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk bertransaksi

PDB Per Kapita Singapura

PDB per kapita digunakan untuk mengetahui tolak ukur kemakmuran suatu negara dan mengetahui ukuran daya beli masyarakat di suatu negara. Setiap negara memiliki PDB per kapita yang berbeda antara negara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Jika PDB per kapita suatu negara besar maka tingkat konsumsi masyarakat negara atau menggunakan barang atau jasa yang ada meningkat. Sehingga negara yang melakukan ekspor ke negara tujuan yang mengalami peningkatan PDB per kapita volume ekspornya akan meningkat. Sebaliknya PDB per kapita suatu negara yang rendah akan mengurangi konsumsinya. Oleh karena itu negara yang melakukan ekspor ke negara tujuan yang mengalami penurunan PDB per kapita volume ekspornya akan menurun. Menurut Mankiw (2006) sebagaimana dikutip Ariesta (2021: 49) bahwa “Apabila GDPP suatu negara meningkat maka kapasitas juga akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap permintaan impor negara mitra”.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah Analisis Pengaruh kurs rupiah, harga minyak mentah dunia dan PDB per kapita Singapura terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura tahun 1994-2020. Analisis kuantitatif adalah teknik analisis yang akan menjelaskan hubungan variabel- variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda tersebut, adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \hat{\beta}_1 X_{1i} + \hat{\beta}_2 X_{2i} + \hat{\beta}_3 X_{3i} + \epsilon_i; i = 1,2,3,\dots,n \dots\dots\dots(1.1)$$

Keterangan:

- Y = Volume ekspor minyak mentah Indonesia (000 M.ton)
- α = *Intercept*
- $\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \hat{\beta}_3$ = Koefisien regresi
- X1 = Kurs (Rupiah terhadap US Dollar)
- X2 = Harga minyak mentah dunia (US\$/barel)
- X3 = PDB per kapita Singapura (USD)
- ϵ_i = Galat (*error term*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data analisis yang mempengaruhi volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura yang akan diolah dengan SPSS versi 22.00 sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura menunjukkan fluktuasi. Volume tertinggi tahun 1994 sebesar 3.966.000 ton, dan volume terendah pada tahun 2020 sebesar 718.400 ton. Dari data volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura, rata-rata (mean) sebesar 1.895.619 ton tahun 1994-2020. Nilai tukar rupiah terhadap US\$ terus mengalami fluktuasi dari tahun 1994 sampai dengan 2020. Kadang kala mengalami depresiasi (melemah) dan kadang menguat, secara rata-rata kurs rupiah atas US\$ berada pada angka Rp. 9.398,254/ USD. Harga minyak mentah dunia tahun 1994-2020 mengalami fluktuasi karena permintaan barang berkurang dimana ekonomi global mengalami penurunan. Pada tahun 2003-2007 harga minyak dunia menembus angka diatas 30 US\$ hingga saat ini. Dari data harga minyak mentah dunia nilai rata-rata (mean) yaitu 49,37 US\$/ barel. PDB per kapita Singapura mengalami fluktuasi dari tahun 1994-2020. PDB per kapita tertinggi adalah tahun 2018 sebesar 66.679,05 US\$ dan terendah terjadi tahun 1994 sebesar 21.533,03 US\$. PDB per kapita yang meningkat

bisa membuat dengan Singapura menjadi mengandalkan seluruh sektor perekonomiannya pada bidang industri dan jasa seperti pariwisata, perbankan, serta elektronik. PDB per kapita rata-rata (*mean*) sebesar 40.030,50 US\$.

Tabel 1. Jumlah Volume Ekspor Minyak Mentah Indonesia Ke Singapura, Kurs, Harga Minyak Mentah Dunia, dan Produk Domestik Bruto per Kapita Singapura.

Tahun	Volume Ekspor Minyak Mentah Indonesia (TON) (Y)	Kurs Rupiah atas USD (X1)	Harga Minyak Mentah Dunia (US\$/barel) (X2)	PDB (US\$)(X3)
1994	3.966.800,00	2.160,75	17,16	\$ 21.533,03
1995	3.241.300,00	2.248,61	18,83	\$ 24.914,41
1996	3.124.300,00	2.342,30	25,32	\$ 26.233,63
1997	2.991.800,00	2.909,38	18,09	\$ 26.375,93
1998	2.893.400,00	10.013,62	11,31	\$ 21.829,30
1999	2.190.000,00	7.855,15	26,08	\$ 21.796,08
2000	2.090.400,00	8.421,78	28,40	\$ 23.852,33
2001	2.845.500,00	10.260,85	19,31	\$ 21.700,00
2002	1.934.200,00	9.311,19	29,44	\$ 22.159,69
2003	1.583.200,00	8.577,13	31,12	\$ 23.730,15
2004	1.197.300,00	8.938,85	43,23	\$ 27.608,54
2005	999.800,00	9.704,74	59,41	\$ 29.961,26
2006	732.100,00	9.159,32	62,00	\$ 33.769,15
2007	1.290.700,00	9.141,00	91,36	\$ 39.432,94
2008	2.833.900,00	9.698,96	41,44	\$ 40.007,47
2009	1.522.400,00	10.389,94	74,49	\$ 38.927,21
2010	1.171.700,00	9.090,43	89,15	\$ 47.236,96
2011	2.105.200,00	8.770,43	98,56	\$ 53.890,43
2012	1.677.000,00	9.386,63	88,22	\$ 55.546,49
2013	1.491.900,00	10.461,21	97,85	\$ 56.967,43
2014	1.699.600,00	11.865,21	59,26	\$ 57.562,53
2015	1.906.800,00	13.389,41	37,23	\$ 55.646,62
2016	1.713.700,00	13.308,33	52,01	\$ 56.848,18
2017	1.536.000,00	13.380,83	57,94	\$ 61.176,46
2018	959.800,00	14.236,94	48,95	\$ 66.679,05
2019	764.500,00	14.147,67	59,80	\$ 65.640,71
2020	718.400,00	14.582,20	47,05	\$ 59.797,75

Sumber: World Bank melalui website <https://data.worldbank.org/>, Indexmundi melalui website <https://www.indeksmundi.com/>. Dan www.bps.go.id (statistik Indonesia terbitan 2021, 1996, dan 2000).

Volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura menunjukkan fluktuasi. Volume tertinggi tahun 1994 sebesar 3.966.000 ton, dan volume terendah pada tahun 2020 sebesar 718.400 ton. Dari data volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura, rata-rata (*mean*) sebesar 1.895.619 ton tahun 1994-2020. Nilai tukar rupiah terhadap US\$ terus mengalami fluktuasi dari tahun 1994 sampai dengan 2020. Kadang kala mengalami depresiasi (melemah) dan kadang menguat, secara rata-rata kurs rupiah atas US\$ berada pada angka Rp. 9.398,254/USD. Harga minyak mentah dunia tahun 1994-2020 mengalami fluktuasi karena permintaan barang berkurang dimana ekonomi global mengalami penurunan. Pada tahun 2003-2007 harga minyak dunia menembus angka diatas 30 US\$ hingga saat ini. Dari data harga minyak mentah dunia nilai rata-rata (*mean*) yaitu 49,37 US\$/ barel. PDB per kapita Singapura mengalami

fluktuasi dari tahun 1994-2020. PDB per kapita tertinggi adalah tahun 2018 sebesar 66.679,05 US\$ dan terendah terjadi tahun 1994 sebesar 21.533,03 US\$. PDB per kapita yang meningkat bisa membuat dengan Singapura menjadi mengandalkan seluruh sektor perekonomiannya pada bidang industri dan jasa seperti pariwisata, perbankan, serta elektronik. PDB per kapita rata-rata (mean) sebesar 40.030,50 US\$.

Hasil Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3788694.735	305196.042		12.414	.000
	X1	-176.483	41.472	-.726	-4.255	.000
	X2	-16384.557	4957.535	-.507	-3.305	.003
	X3	14.351	10.814	.270	1.327	.198

a. Dependent Variable: Y

Sumber: pengolahan data sekunder

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 3788695,735 - 176,438X_1 - 0.346X_2 + 14,351X_3 \dots\dots\dots(1.2)$$

1. Konstanta

Berdasarkan hasil estimasi data model regresi terdapat nilai konstanta bernilai positif sebesar 3788695,735 yang menggambarkan volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura kecenderungan meningkat sebesar 3.788.695,735 ton dengan anggapan kurs, harga minyak mentah dunia dan PDB per kapita Singapura adalah nol.

2. Persamaan regresi menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dengan koefisien regresi -176,483. Artinya apabila nilai tukar rupiah (kurs rupiah atas US\$) naik sebesar Rp. 1 maka volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura akan turun sebesar 176,483 ton/tahun.

3. Harga minyak mentah dunia negatif dengan koefisien regresi sebesar -16384,557. Artinya jika harga minyak mentah dunia naik sebesar 1 US\$/ton maka volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura akan turun sebesar 16.384,557 ton/tahun.

4. PDB per kapita Singapura berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 14,351. Artinya jika PDB per kapita Singapura naik sebesar 1 US\$ maka volume ekspor minyak mentah Indonesia ke negara tersebut naik sebesar 14,351 ton/tahun.

Hasil pengujian dari setiap variabel penelitian diketahui bahwa kurs rupiah atas dolar AS berpengaruh negative dan signifikan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura. Harga minyak mentah dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura. Selanjutnya PDB per kapita Singapura berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura. Hasil uji simultan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan koefisien determinasi sebesar 0,679, sehingga pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh kurs rupiah terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura

Berdasarkan hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai sebesar 176,483 dengan nilai thitung sebesar -4,255 dan signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai tukar rupiah (kurs rupiah) terhadap USD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura. Hasil penelitian ini menunjukkan

adanya hubungan terbalik antara kurs rupiah terhadap USD dengan volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura. Jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ melemah (rupiah mengalami depresiasi) maka volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ menguat (rupiah mengalami apresiasi) maka volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura menurun. Dengan kata lain, ketika nilai tukar rupiah terhadap US\$ menguat maka volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura menurun karena harga minyak mentah menjadi mahal bagi Singapura. Akibatnya Singapura akan mengurangi impornya. Sebaliknya saat nilai tukar rupiah terhadap US\$ melemah, maka volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura meningkat, karena harga minyak mentah Indonesia menjadi lebih murah bagi Singapura. Efek murahnya harga komoditas tersebut maka Singapura akan meningkatkan impornya. Dalam hal ini kebijakan nilai tukar sangat penting untuk mendorong peningkatan ekspor minyak mentah Indonesia ke negara lain. Jadi kurs rupiah terhadap dolar AS memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional.

2. Pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura.

Hasil penelitian menunjukkan harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura. Hal ini dapat diterangkan berdasarkan teori permintaan dan penawaran. Apabila harga minyak mentah dunia mengalami kenaikan, maka akan terjadi penurunan minat beli konsumen terhadap komoditas tersebut. Jadi dapat disimpulkan meningkatnya harga minyak mentah dunia akan mengurangi volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura.

3. Pengaruh PDB per Kapita Singapura terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB per kapita Singapura berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor minyak mentah, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Konsep PDB per kapita tersebut mencerminkan pada pendapatan seseorang. Tinggi rendahnya penghasilan perseorangan yang ada di negara Singapura belum dapat mempengaruhi tingginya penggunaan minyak mentah yang ada di Negara itu. Analisis lainnya ialah banyaknya penggunaan minyak mentah di negara Singapura terutama digunakan untuk keperluan industri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura tahun 1994-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar -176,483. Artinya apabila kurs rupiah turun Rp. 1 maka akan menurunkan volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura sebesar 176,483 ton.
2. Harga minyak mentah dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura tahun 1994-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar -16384,557. Artinya apabila harga minyak mentah dunia turun 1 USD/ton, maka akan menurunkan volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura sebesar 16.384,557 ton.
3. PDB per kapita Singapura berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura tahun 1994-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 14,351. Artinya apabila PDB per kapita Singapura naik 1 USD maka akan meningkatkan volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura sebesar 14,351 ton.
4. Berdasarkan uji F kurs rupiah, harga minyak mentah dunia, dan PDB per kapita Singapura secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak

mentah Indonesia ke Singapura tahun 1994-2020

5. Berdasarkan dalam uji kebaikan-suai koefisien determinasi (R^2), sebesar 0,679 yang berarti keragaman variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 67,9 % dan sisanya 32,1% dapat dijelaskan di luar model yang belum diteliti. Misalnya konsumsi minyak mentah dalam negeri, produksi, dan lainnya.
6. Berdasarkan uji asumsi klasik, hasil regresi menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran atau bebas dari masalah multikolinearitas dan otokorelasi, sehingga model yang diperoleh baik digunakan sebagai penduga volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura.
7. tembakau dapat dijelaskan oleh variabel jumlah produksi, nilai tukar Rupiah terhadap USD dan harga internasional lalu sisanya 54,2% dapat dijelaskan diluar model penelitian.

Berdasarkan kesimpulan di atas hal yang perlu disarankan sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari ketiga variabel independen hanya satu variabel yang berpengaruh positif namun tidak signifikan yaitu PDB per kapita Singapura, dan dua variabel lainnya berpengaruh negatif dan signifikan yaitu kurs rupiah dan harga minyak mentah dunia. Dilihat dari analisis data tersebut secara dominasi kurs rupiah berperan dalam kegiatan volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura dibandingkan variabel lainnya. Oleh karena itu pemerintah sebaiknya mampu melihat kondisi perekonomian, tetap menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.
2. Dilihat dari analisis regresi data maka disimpulkan harga minyak mentah dunia juga berperan dalam kegiatan ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura. Oleh sebab itu pemerintah sebaiknya melakukan kebijakan dengan memotong pasokan minyak mentah Indonesia agar dapat menyeimbangkan kembali pasar minyak mentah.
3. Dilihat dari fenomena bahwa volume ekspor minyak mentah Indonesia ke Singapura selalu mengalami penurunan begitu juga ke negara lainnya, hal ini diakibatkan kilang minyak Indonesia tidak memadai, sebaiknya pemerintah dan instansi lainnya di bidang migas seperti Pertamina saling bekerjasama dalam meningkatkan teknologi kilang minyak Indonesia seperti kilang minyak raksasa di negara Singapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Teguh. (2019). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar Rupiah, Dan Cadangan Devisa, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia periode 1999-2018. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Ariesta, Boby. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Batubara Indonesia-Hong Kong Tahun 2006-2019. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Islam Indonesia.
- BPS-Statistik Indonesia. (1997). Diakses dari www.bps.go.id. Hal: 289. (November 2021).
- Deil, S. Amelie. (2018). Lima komoditas yang paling banyak dijual di seluru dunia. Diakses dari <https://m.liputan6.com/bisnis/read/362012/5-komoditas-yang-paling-banyak-dijual-di-seluruh-dunia>. Hal: 2. (10 Februari 2022)
- Dewi, K. Dian., Setiawina. (2013). Pengaruh Kurs Dolar, Harga, dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kepiting Indonesia. Jurnal EP. Vol 4 (7): 746-762.
- Evandio, Akbar. (2022). Jokowi angkat bicara soal alasan RI stop ekspor bahan mentah. Diakses dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20220110/15/1487275/jokowi-angkat-bicara-soal-alasan-ri-stop-ekspor-bahan-mentah>. Hal: 2. (27 Januari 2022)
- Macrotrends. (2010). Diakses dari <https://www.macrotrends.net/1369/crude-oil-price-history-chart>. (November 2021)

- Mankiw, N. Gregory. (2006). Makroekonomi Edisi Keenam. Erlangga: Jakarta.
- Nizar, Muhammad. (2012). The Impact of World Oil Prices Fluctuation on Indonesia's Economy. JBILP. Vol 2 (2): 189-210.
- Prasetyo, Ignasius. (2018). Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode November 2014-November 2016. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Sanata Dharma.
- Salvatore, Dominick. (2014). Ekonomi Internasional, Edisi 9 No. 9. Salemba Empat: Jakarta.
- Sihotang, Jusmer. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. JEB. Vol IV: 9-18.
- Sihotang, Jusmer, Siahaan & Tobing. (2012). Pengantar Mikroekonomi. Medan: Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Siska, Amelia. (2018). 5 komoditas yang paling banyak dijual diseluruh dunia. Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3602112/5-komoditas-yang-paling-banyak-dijual-diseluruh-dunia>. Hal: 1. (13 November 2021)